

**EDUKASI PEMILIHAN JAJANAN SEHAT TERHADAP  
PENGETAHUAN ANAK SD NEGERI DI MEDAN**

***EDUCATION OF HEALTHY SNACK CHOICES ON THE KNOWLEDGE  
OF STATE ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN IN MEDAN***

**Aulia Maharani<sup>1)</sup>, Dwi Anggita<sup>2)</sup>, Ann'nisa Alwini<sup>3)</sup>, Fathi Farahat As Shofa<sup>4)</sup>, Mimbi Gusrera Marpaung<sup>5)</sup>, Sayyidati Zahira<sup>6)</sup>, Yasmin Adristi<sup>7)</sup>, Rapotan Hasibuan<sup>8)</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara <sup>Medan1,2,3,4,5,6,7,8)</sup>

\*Email korespondensi: [auliamaharani1603@gmail.com](mailto:auliamaharani1603@gmail.com), [rapotanhasibuan@uinsu.ac.id](mailto:rapotanhasibuan@uinsu.ac.id)

**ABSTRAK**

Kebiasaan membeli jajanan merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh anak-anak sekolah. Agar pertumbuhan dan perkembangan mereka optimal, anak-anak usia sekolah perlu mendapatkan asupan gizi yang baik dan tepat. Tanpa ini, mereka berisiko mengalami penyakit pada beberapa organ tubuh. Kebiasaan jajan bisa menjadi masalah, terutama jika anak-anak sering membeli jajanan yang tidak sehat. Anak-anak cenderung membeli jajanan sembarangan jika tidak ada larangan, apalagi karena jajanan tersebut mudah didapat di sekolah dan rasanya enak menurut mereka. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ditingkatkan kesadaran akan risiko kesehatan dari jajan sembarangan dan pentingnya memilih camilan yang sehat. Tujuan dari edukasi ini adalah mengurangi konsumsi jajanan tidak sehat dan berbahaya di kalangan anak-anak sekolah. Edukasi ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar tentang jajanan sehat, diharapkan mereka memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang kebiasaan jajan sehat sehingga dapat mengubah kebiasaan jajan yang sembarangan. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi ceramah dan pembagian kuisioner pre-test dan post-test. Kegiatan ini diikuti oleh 22 siswa, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah edukasi. Rata-rata jawaban benar dari pre-test sebelum edukasi hanya 5,68, meningkat menjadi 9,50 setelah edukasi. Disimpulkan bahwa penyuluhan tentang jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan anak, yang pada akhirnya dapat mengubah kebiasaan jajan mereka. Disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh sekolah dengan dukungan Puskesmas.

**Kata kunci:** *Edukasi; Jajan Sehat; Sd Negeri*

**ABSTRACT**

*The habit of buying snacks is one of the activities often carried out by school children. For optimal growth and development, school-aged children need to get good and appropriate nutritional intake. Without this, they are at risk of experiencing disease in several organs of the body. Snacking habits can be a problem, especially if children often buy unhealthy snacks. Children tend to buy snacks carelessly if there are no restrictions, especially because these snacks are easy to get at school and they think they taste good. To overcome this problem, it is*

*necessary to increase awareness of the health risks of indiscriminate snacking and the importance of choosing healthy snacks. The aim of this education is to reduce the consumption of unhealthy and dangerous snacks among school children. This education aims to provide education to elementary school students about healthy snacks. It is hoped that they will gain sufficient knowledge and understanding about healthy snacking habits so that they can change their careless snacking habits. The activity was carried out with a socialization lecture followed by the distribution of pre-test and post-test questionnaires. This activity was attended by 22 students, and the results showed an increase in students' knowledge after the socialization. The average correct answer from the pre-test before socialization was only 5.68, increasing to 9.50 after education. It was concluded that education about healthy snacks can increase children's knowledge, which in turn can change their snacking habits. It is recommended that this activity be carried out regularly by schools with the support of the Community Health Center.*

**Keywords:** *Education; Healthy Snacks; State Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi status gizi pada anak usia 5-12 tahun berdasarkan indikator Indeks Massa Tubuh/Umur (IMT/U) adalah 9,2%, terdiri dari 2,4% sangat kurus dan 6,8% kurus. Sementara untuk masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 20%, terdiri dari gemuk 15,3% dan sangat gemuk (obesitas) 15,3%. Anak sekolah dasar, sebagian besar pada waktu siang hari berada di sekolah, sehingga berdasarkan survey BPOM makanan jajanan di sekolah menyumbang 31,1% energi dan 27,4% protein. Konsumsi snak pada anak sekolah juga mengalami peningkatan dari 74% pada tahun 1977-1978 menjadi 98% pada tahun 2003-2006. Ditemukan pula masih banyak sekolah yang membiarkan para muridnya jajan sembarangan di luar area atau lingkungan sekolah, padahal himbauan agar siswa tidak jajan di luar kantin sekolah sudah dilontarkan Menteri Kesehatan, dengan alasan tidak aman bagi kesehatan anak didik. Kebanyakan siswa yang memilih jajanan sembarangan adalah siswa SD. Bentuk jajanan yang dibeli bervariasi,

mulai dari siomay, snak, sirup, es dan bakso. Pada jam istirahat, para siswa SD biasanya langsung menyerbu penjual makanan ringan yang ada di depan sekolah (Riskesdas., 2018).

Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu alasan anak-anak tetap mengonsumsi jajanan tidak sehat, yang mengandung zat aditif berpotensi karsinogenik. Hasil pengawasan Badan POM menunjukkan bahwa sekitar 40%-44% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena penggunaan bahan berbahaya yang seharusnya tidak dikonsumsi. Ini adalah masalah serius yang memerlukan perhatian semua pihak. Zat aditif yang terakumulasi dalam tubuh anak dapat menyebabkan penyakit berbahaya, termasuk kanker (Sumarni et al., 2020).

Dalam hal asupan energi dan gizi, jajanan memiliki peran penting bagi mereka. Kebiasaan jajan sangat sulit dihilangkan, dan makanan siap saji yang dijual di lingkungan sekolah secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Anak-anak usia sekolah memegang peran penting dalam menentukan arah dan kualitas masa depan suatu bangsa. Sebagai generasi penerus,

kualitas perkembangan mereka saat ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga menentukan dinamika serta kemajuan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini (Aisyiah et al., 2024).

Seiring perkembangan zaman, gaya hidup anak-anak modern cenderung dipengaruhi oleh pola makan yang kurang sehat. Kurangnya kesadaran akan pentingnya asupan gizi yang baik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti obesitas, gangguan pencernaan, dan rendahnya energi untuk belajar. Oleh karena itu, pendidikan di tingkat SD perlu memberikan perhatian khusus pada jajanan yang dikonsumsi anak-anak, terutama oleh tenaga kesehatan yang bertugas di daerah tempat SD berada. Edukasi mengenai jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar sangat penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan akibat jajanan yang tidak sehat (Siregar et al., 2024).

Makanan jajanan sangat mudah ditemukan di pinggir jalan dengan berbagai bentuk, rasa, dan warna. Keamanan pangan jajanan anak sekolah menjadi perhatian penting karena mereka mengonsumsi jajanan yang dijual di lingkungan sekolah setiap hari. Diperkirakan 98.9% anak jajan di sekolah, dan sekitar 50% dari mereka mendapatkan energi dan protein dari jajanan tersebut. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat bahwa 14.7% jajanan di lingkungan sekolah mengandung bahan berbahaya seperti boraks, rhodamin B, formalin, dan methanyl yellow. Akumulasi zat adiktif ini dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk kanker. Pengolahan yang tidak higienis juga memungkinkan jajanan terkontaminasi mikroorganisme patogen (Santi & Candra., 2022)

Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di sekolah mempengaruhi

pemilihan jajanan oleh anak-anak. Jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, terutama orang tua dan guru, karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap kontaminasi biologis dan kimia yang mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun panjang. Di negara berkembang, sekitar 70% kasus diare berhubungan dengan konsumsi makanan yang terkontaminasi (Fadhilah et al., 2024).

Membeli jajanan pada jam istirahat sekolah adalah kegiatan umum bagi siswa, terutama di sekolah dasar. Kehadiran pedagang kaki lima di sekitar sekolah sering kali menarik perhatian siswa, meskipun sekolah telah menyediakan kantin. Jajanan yang dibeli di luar sekolah sering kali tidak terjamin mutu, kandungan nutrisi, dan kebersihannya. Yayasan Layanan Konsumen Indonesia (YLKI) mencatat beberapa keluhan konsumen terkait efek negatif jajanan di sekitar sekolah, termasuk sakit perut, ruam kulit, gatal-gatal, pusing, mual, dan muntah. Beberapa penyakit juga bisa ditularkan melalui jajanan yang tidak bersih, seperti muntaber, disentri, dan tipus. Penyakit jangka panjang akibat akumulasi bahan kimia berbahaya dalam tubuh, seperti pewarna dan pengawet berbahaya, juga menjadi risiko (Febrina et al., 2022).

Penyebab anak tetap mengonsumsi jajanan tidak sehat adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang jajanan sehat. Hasil pengawasan Badan POM menunjukkan bahwa 40%-44% jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan, disebabkan oleh penggunaan bahan berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin B, dan methanyl yellow. Hal ini perlu menjadi perhatian semua pihak, karena zat aditif berbahaya yang terakumulasi dalam tubuh anak dapat menyebabkan penyakit serius, termasuk kanker (Rofikoh et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak usia sekolah, diperlukan adanya edukasi agar mereka memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Salah satu metode untuk mengubah sikap adalah dengan memberikan edukasi. Dalam upaya mengubah perilaku seseorang, terlebih dahulu harus ditanamkan konsep yang dimengerti tentang suatu objek. Inilah peran penting edukasi yang memberikan pengetahuan sehingga mampu mengubah domain pengetahuan dan sikap, sehingga seseorang dapat melakukan tindakan perubahan yang baik dan benar. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan memberikan pendidikan kesehatan melalui penyebaran pesan dan penanaman keyakinan. Dengan demikian, murid tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mampu mengikuti anjuran yang berkaitan dengan informasi kesehatan, khususnya dalam memilih jajanan yang (Afifah., 2023).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi serta mengetahui perbedaan pengetahuan tentang perilaku konsumsi jajanan sehat dan tidak sehat sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui edukasi di SD Negeri 105306 Keriahn Tani.

## **METODE**

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 105306 Keriahn Tani yang terletak di Jalan Tj. Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024. Populasi target dan subjek dalam kegiatan ini yaitu pelajar kelas V tahun ajaran 2023-2024 di SD Negeri 105306 Keriahn Tani sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan subjek dalam kegiatan ini menggunakan sampling jenuh (total sampling). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner identitas siswa dan kuesioner pengetahuan (pre test

dan post test) berisi pertanyaan mengenai jajanan sehat kepada pelajar atau subjek sebelum dan setelah diberikan intervensi untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelajar sebelum dan setelah mendapat intervensi.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan yang digunakan berupa ceramah singkat yang menjelaskan berbagai topik, termasuk pengertian jajan sembarangan, jajanan sehat, dan jajanan tidak sehat; manfaat mengonsumsi makanan sehat; ciri-ciri dan contoh jajanan sehat dan tidak sehat; bahaya/dampak jajan sembarangan; serta cara mencegah jajan sembarangan. Selain ceramah, sesi edukasi juga melibatkan tanya jawab dan permainan (games) untuk meningkatkan antusiasme siswa. Melalui upaya ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku siswa yang diawali dengan peningkatan kesadaran (awareness) melalui edukasi kesehatan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan membentuk sikap positif, yang pada akhirnya mendorong individu untuk membuat keputusan dan berpraktik atau melakukan tindakan yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi jajanan sehat ini telah dilaksanakan pada 27 Mei 2024 di SD Negeri 105306 Keriahn Tani. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan adanya persetujuan izin oleh kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang terhitung kurang lebih selama 3 minggu, yaitu 17-27 Mei 2024. Selanjutnya dilakukan analisis situasi mengenai permasalahan yang ada di sekolah, dengan pengamatan langsung dan dengan penyebaran kuisisioner kepada guru dan murid tersebut. Setelah ditemukan beberapa masalah, selanjutnya dilakukan rapat kepada perwakilan murid dan guru untuk mencari prioritas masalah, prioritas akar penyebab masalah, dan prioritas Intervensi.

Setelah dilakukan analisis situasi, prioritas masalah, dan prioritas Intervensi, di SD Negeri 105306 Keriahen Tani, hasil Intervensi yang dilakukan adalah dengan membuat edukasi kepada siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 105306 Keriahen Tani yang berjumlah 22 murid. Hasil pengetahuan siswa-siswi tersebut diukur menggunakan kuisioner post test dan pre test berupa pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 10 soal dalam kuisioner mengenai jajanan sembarangan. Pre test dibagikan kepada

materi oleh pemateri, sedangkan post test dibagikan setelah dilakukan edukasi, tanya jawab, dan games.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Detail Jawaban Benar

Berdasarkan tabel 1, terlampir distribusi frekuensi detail jawaban benar siswa saat diberikan soal pre test yang dilakukan sebelum edukasi dan hasil pengetahuan setelah dilakukan edukasi yang ditunjukkan pada soal post test. Berdasarkan presentase jumlah soal benar pada tabel tersebut, didapatkan dari 10 soal test yang diberikan, setiap soalnya memiliki peningkatan angka persentase dari pre test yang dilakukan sebelum edukasi ke post test yang dilakukan setelah edukasi. Artinya kegiatan edukasi yang dilakukan di sekolah tersebut membuat para siswa mereka mendapat pengetahuan yang lebih baik tentang jajanan sehat. Dengan meningkatnya pengetahuan para siswa setelah dilakukan penyuluhan diharapkan masalah kesehatan yang timbul akibat perilaku jajanan sembarangan dapat teratasi dan para siswa-siswa yang sedang berada di masa pertumbuhan tersebut senantiasa sehat sehingga dapat cerdas dan berprestasi untuk menerima ilmu dari sekolah.

Pada kegiatan analisis yang dilakukan di sekolah tersebut, dapat diketahui penyebab para siswa lebih suka jajan sembarangan disebabkan karena rendahnya pengetahuan yang mereka miliki mengenai jajanan sembarangan. Rendahnya pengetahuan mereka disebabkan karena ketidaksediaannya sekolah dalam memberikan edukasi jajanan sehat kepada para siswanya, Selain itu larangan yang ada di sekolah tersebut tidak cukup kuat untuk melarang para siswanya untuk jajan sembarangan. Ini terlihat dari bebasnya para siswa jajan jajanan yang tidak sehat seperti olahan daging dengan saos, es berwarna, dan sebagainya pada jam

No	Pernyataan	Pre Test		Post Test	
		Benar		Benar	
		n	%	n	%
1	Apa yang dimaksud dengan jajan sembarangan ?	12	54,5	19	86,4
2	Mengapa jajan sembarangan bisa berbahaya bagi kesehatan anak ?	14	63,3	21	95,5
3	Contoh jajanan tidak sehat kecuali ?	2	9,1	21	95,5
4	Apa saja ciri-ciri jajanan sehat ?	17	77,3	22	100
5	Manfaat makan-makanan sehat untuk anak sekolah adalah ?	16	72,7	20	90,9
6	Bagaimana ciri makanan yang mengandung pemanis buatan ?	12	54,5	17	77,3
7	Penyakit apa yang sering timbul akibat dari makan jajanan sembarangan ?	13	59,1	22	100
8	Dalam memilih jajanan sehat yang harus di perhatikan adalah ?	17	77,3	22	100
9	Minuman apa yang paling aman dan sehat untuk dikonsumsi setiap hari ?	9	40,9	22	100
10	Bagaimana cara kita menghindari jajan jajanan sembarangan di sekolah ?	16	72,7	22	100

para siswa-siswi sebelum pemaparan

istirahat dan jam pulang sekolah tanpa adanya larangan dari guru di sekolah tersebut. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi gizi kepada siswa. Namun, kurikulum yang ada sering kali tidak memberikan penekanan yang cukup pada pentingnya pemahaman tentang makanan sehat. Edukasi gizi yang minim menyebabkan siswa kurang memahami pentingnya memilih jajanan yang sehat ( Khusaiyah., 2021).

Selain itu, rendahnya pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat yang membuat mereka tidak dapat memilih jajanan yang baik dikonsumsi dan tidak merupakan faktor dari orang tua mereka. Baik orang tua yang tidak tegas dalam pemilihan makanan yang baik dikonsumsi oleh anaknya ataupun anak-anak mereka yang mencontoh perilaku makanan yang tidak sehat dari orang tua atau orang di sekitarnya. Kebiasaan makan di rumah sangat mempengaruhi pilihan jajanan anak-anak. Jika keluarga terbiasa mengonsumsi makanan cepat saji atau jajanan tidak sehat, anak-anak akan cenderung mengikuti pola makan tersebut. Kebiasaan ini sulit diubah tanpa adanya edukasi dan dukungan yang memadai. Penelitian oleh Khodijah menyatakan Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk pola makan anak. Kurangnya pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam memilih dan menyediakan jajanan sehat untuk anak-anak mereka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa. Orang tua yang tidak memberikan contoh pola makan sehat cenderung membuat anak-anaknya juga kurang peduli terhadap pentingnya jajanan sehat ( Muzakir et al., 2023).

Dengan dilakukan kegiatan edukasi yang di sekolah tersebut didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan edukasi, terbukti dari hasil nilai post test yang signifikan naik setelah diberi edukasi. Ini menunjukkan

bahwa edukasi merupakan kegiatan yang efektif untuk mengubah pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat. Dengan pengetahuan yang mereka miliki sudah baik mengenai jajanan sehat diharapkan sikap dan perilaku mereka mengenai jajanan sehat akan ikut pula diterapkan di kehidupan mereka dalam pemilihan jajanan baik untuk dikonsumsi sehari-hari. Tentunya hal ini harus didukung oleh lingkungan dan juga orang sekitar mereka, agar pengetahuan yang mereka miliki dapat didukung untuk selalu baik dan sikap dan tindakan yang harus dipantau dalam pemilihan jajan siswa-siswi tersebut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Mean
Pre Test	5,68	22	1,359	,290
Post Test	9,50	22	,913	,195
		N	Correlation	Sig.
Pre Test & Post Test		22	,173	0,000

Dari tabel 2 didapat hasil analisis statistik menggunakan uji T-test dependen menunjukkan bahwa nilai signifikansi =  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan saat sebelum edukasi dan setelah edukasi. Berdasarkan tabel di atas yang menampilkan rata-rata jawaban benar dari pre test dan post test, nilai pengetahuan siswa tersebut adalah 5,68 sebelum edukasi dan meningkat menjadi 9,50 setelah edukasi. Rata-rata skor pengetahuan siswa

meningkat setelah dilaksanakannya edukasi tentang jajanan sembarangan.

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan T-Test. Peningkatan pengetahuan jajanan sehat sdn 001 teratak kabupaten kampar setelah diberikan pendidikan gizi menggunakan media tebak gambar. Media tebak gambar ini dapat diaplikasikan sebagai media baru dalam proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga hiburan kepada siswa (Rizqi & Sartika., 2020).

Kegiatan ini merupakan upaya upaya promotif dan preventif agar siswa dapat mengetahui dan memahami makanan jajanan sehat di sekolah serta dapat melakukan proteksi atau perlindungan terhadap jajanan yang tidak sehat atau berbahaya. Upaya promotif dan preventif dilakukan dengan memberikan edukasi kepada siswa agar lebih selektif dalam memilih jajanan sehat. Berdasarkan penelitian oleh Kiromah et al, 2023 dari hasil pre test dan post test terdapat peningkatan pengetahuan siswa responden sebanyak 38 siswa (66,67%). Nilai post test lebih baik daripada nilai pre test dimana nilai post test paling banyak siswa mendapatkan nilai 100. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah penyuluhan membuktikan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa (Kiromah et al., 2023).

Dapat dilihat, bahwa edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang upaya dalam memilih jajanan sembarangan, diharapkan siswa/siswi kedepannya dapat meneruskan proses edukasi ini dengan pemilihan jajanan sehat di kehidupan sehari-hari. Ada banyak cara untuk membantu siswa belajar bagaimana

memilih makanan yang sehat. Untuk menambah pengetahuan anak di masa depan dan agar terbiasa memilih jajanan sehat, disarankan agar sekolah secara rutin mengadakan kegiatan promosi kesehatan yang berhubungan dengan jajanan sembarangan.

Sebaiknya anak lebih hati-hati dalam memilih jajanan sehat di sekolah sehingga akan mengurangi resiko terjadinya efek negative dari jajanan yang tidak sehat dengan cara jangan membeli jajanan dengan warna yang terlalu mencolok, tidak terbungkus, dihindari lalat, dan sebagainya. Sebaiknya hasil penelitian ini dijadikan referensi dan pertimbangan dalam penyusunan intervensi keperawatan anak dengan sasaran anak sekolah, sehingga peran perawat sebagai promotor kesehatan dapat ditingkatkan guna mencapai mutu pelayanan keperawatan yang berkualitas (Taufik., 2019).

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis statistik menggunakan uji T-test dependen menunjukkan bahwa nilai signifikansi =  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan saat sebelum edukasi dan setelah edukasi. Rata-rata pengetahuan tentang jajanan sehat sebelum edukasi adalah 5,68 pada siswa kelas V SD Negeri 105306 Keriah Tani. Rata-rata pengetahuan tentang jajanan sehat setelah edukasi adalah 9,50 pada siswa kelas V SD Negeri 105306 Keriah Tani. Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi pada siswa-siswi SD Negeri 105306 Keriah Tani. Pihak sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap siswa terkait pemilihan jajanan sehat dan melanjutkan edukasi tentang pentingnya makanan sehat serta

dampaknya terhadap kesehatan siswa, guna mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat pada Siswa/i Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 2(1), 1-7.
- Aisyiah, I. K., Adhyka, N., & Yurizali, B. (2024). *Edukasi Jajanan Sehat Di Pesantren Modern Kota Padang*. Jurnal Pengabdian Sosial, 1(6), 429-435.
- Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., & Arifiana, W. L. (2024). *Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah*. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 8(1), 91-102.
- Febrina, W., Abdillah, N., Indrawan, S., Harfrida, E., & Srihandayani, S. (2022). *Edukasi Siswa Sekolah Dasar Mengenai Jajanan Sehat*. Jurnal Pengabdian Kompetitif, 1(2), 98-104.
- Fitri, Y., Al Rahmad, A. H., Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2020). *Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah*. AcTion: Aceh Nutrition Journal, 5(1), 13-18.
- Khusaiyah, M. N. (2021). *Peningkatan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.
- Kiromah, N. Z. W., Miyarso, C., Khuluk, K., Majidah, K., & Tagawuningsih, A. (2019, January). *Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar*. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 566-570).
- Muzakir, H., Ashari, C. R., & Listiowaty, E. (2023). *Edukasi Zat Aditif Makanan dan Jajanan Sehat Pada Pelajar*. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 2(2), 103-108.
- Riskesdas (2018) 'HASIL UTAMA RISKESDAS 2018'.
- Rizqi, E. R., & Sartika, Y. (2020). *Pengaruh Media Tebak Gambar terhadap Pengetahuan Jajanan Sehat Siswa SDN 001 Teratak Kabupaten Kampar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 58-62.
- Rofikoh, F. A., Prasetio, A., & Setyowati, E. (2023). *Penyuluhan Jajanan Sehat Kepada Siswa-Siswi SD/MI Di Desa Sukolilo Wajak*. Musyawarah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 35-45.
- Santi, T. D., & Candra, A. (2022). *Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat*. Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(2), 9-11.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). *Penyuluhan Kesehatan tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut*. Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 289-297.
- Taufiq, S. (2019). *Hubungan pengetahuan anak tentang jajanan sehat dengan kebiasaan jajan*. Darussalam Indonesian Journal Fo Nursing and Midwifery, 1(2), 68-77.